

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN (Studi Kasus UD. Dwi Putra Surabaya)**

Lailatul Robiah¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

J. B. Amiranto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

b_amiranto@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The financial report is a tool for analyzing the financial performance of companies that can provide information about the financial position, performance and cash flow, so it can serve as a basis for decision making by management. This study to describe the condition of the financial statements and describes the making SAK ETAP to the financial statements textile company Dwi Putra. This study used descriptive qualitative method with primary and secondary data sources and Data collection was done by means of interviews, documentation and observation. The study research are that the financial statements Dwi Putra consist of the balance sheet and income statements, where it does not conform to the presentation SAK ETAP, the accounting cycle of the company is also not in accordance with SAK ETAP. SAK ETAP does not stipulate rules of writing format or order against the post presented. Therefore, the presentation of the balance sheet and income statement Dwi Putra is not at issue in financial accounting standards entities without public accountability (SAK ETAP).

Keywords : Financial Statements, SAK ETAP

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan alat menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi penyusunan laporan keuangan dan mendeskripsikan penyusunan standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) terhadap laporan keuangan perusahaan tekstil DWI PUTRA) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan Observasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa laporan keuangan Dwi Putra hanya terdiri dari

Neraca dan laporan laba / rugi, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan penyajian SAK ETAP, siklus akuntansi yang dilakukan perusahaan juga tidak sesuai dengan SAK ETAP. SAK ETAP tidak memberikan ketentuan format penulisan atau urutan terhadap pos – pos yang disajikan oleh karena itu penyajian neraca dan laporan laba rugi Dwi putra tidak dipermasalahkan dalam SAK ETAP.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan wirausaha, karena dengan wirausaha akan membuat masyarakat menjadi mandiri dan dengan wirausaha akan membuka peluang untuk dirinya sendiri dan menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut, karena hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda. (Saptantinah, 2010) Usaha Skala kecil dan Menengah (UKM) di Negara berkembang merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, UKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun sekarang guna sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya. Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan pernyataan pernyataan standar yang mengatur pembuatan laporan keuangan atau biasa disebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Umum (PSAK Umum). PSAK Umum tersebut secara bertahap oleh IAI sedang dilakukan perubahan dengan adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS), sehingga pada tahun 2012 seluruh PSAK merupakan hasil adopsi dari IFRS (Syarif : 2010).

Adapun informasi dari hasil penelitian terdahulu di atas perusahaan yang berskala kecil dan menengah saat ini sangat minim sekali yang menyajikan laporan keuangannya yang sesuai dengan pedoman standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK –ETAP). Berdasarkan uraian yang tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan bagi perusahaan berskala kecil telah terdapat SAK ETAP yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “ Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap Laporan Keuangan (Studi kasus UD. DWI PUTRA Surabaya)”

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (Harmono, 2009:22).

Tujuan laporan keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:2), pengguna Laporan Keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga- lembaganya, dan masyarakat.

Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2013:2.2), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi yang penting ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi juga harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:15) laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa agar

terlihat sempurna. Dibalik itu seharusnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah disusun akibat berbagai faktor. Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pengakuan Dasar Akuntansi

Secara sederhana, pengakuan adalah penetapan kapan suatu transaksi dicatat. Untuk menentukan kapan suatu transaksi dicatat, digunakan berbagai sistem/basis/dasar akuntansi.

Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

SAK ETAP 2013 paragraf 2.30 - 2.31 mendefinisikan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang umum digunakan adalah biaya historis dan nilai wajar.

Definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) adalah Suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.

Tujuan Penyusunan SAK ETAP

Perusahaan dapat menggunakan SAK ETAP dikarenakan, pertama PSAK - IFRS based sulit diterapkan bagi perusahaan kecil menengah mengingat penentuan fair value memerlukan biaya yang tidak sedikit. Kedua, PSAK – IFRS rumit dalam implementasinya seperti kasus PSAK 50 dan PSAK 55 meskipun sudah disahkan tahun 2006 namun implementasinya tertunda bahkan 2010 sudah keluar PSAK 50 (revisi). Ketiga, PSAK – IFRS menggunakan principle based sehingga membutuhkan banyak professional judgement. Keempat, PSAK – IFRS perlu dokumentasi dan IT yang kuat. Oleh karena itu SAK ETAP digunakan oleh perusahaan kecil menengah sebagai standar akuntansi keuangan perusahaan mereka (Dwi Martini : 2011).

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:35) bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian

yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan variabel yang lain. Sedangkan metode penelitian kualitatif (Sugiyono : 2012:13) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum.

Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2012:308) bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer, dimana datanya diperoleh melalui wawancara dengan pihak pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti

Objek dan lokasi penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan Tekstil Dwi Putra. Lokasi penelitian bertempat di Jl Bongkaran No 99 – 101 Surabaya kecamatan Pabean Cantikan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:401), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara, Dokumentasi, Observasi

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan pada tanggal 15 maret – 18 maret 2016 yang berlokasi di jalan Bongkaran 99 – 101 kecamatan pabean cantikan kota Surabaya bahwa UD. Dwi Putra selalu melakukan pencatatan atas tranaksi keuangan yang terjadi. UD.

Dwi Putra juga telah membuat laporan keuangan yang dibutuhkan untuk melihat posisi keuangan dan keuntungan perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan disusun oleh 1 orang bagian accounting yang juga bertanggung jawab sebagai konsultan pajak UD. Dwi Putra, laporan keuangan digunakan untuk melihat posisi keuangan, jumlah kas masuk dan kas keluar, jumlah liabilitas, pengeluaran apa saja yang dilakukan dan untuk mengontrol pengeluaran kas yang terjadi.

Penyusunan & Penyajian Laporan keuangan menurut SAK ETAP

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penyusunan & penyajian unsur laporan keuangan menurut SAK ETAP yaitu

Menentukan periode fiskal Periode fiskal yang digunakan adalah periode satu tahunan dimulai pada

1 Januari. Periode yang dipilih disesuaikan dengan periode fiskal perpajakan untuk mempermudah pengusaha memenuhi kewajiban pajak.

2. Membuat neraca awal

3. Mengidentifikasi bukti bukti transaksi keuangan yang telah terjadi untuk memperkirakan saldo masing – masing akun yang akan dibuat.

4. Membuat jurnal Setelah pengidentifikasian bukti – bukti transaksi, maka tahap selanjutnya adalah membuat jurnal. Proses penjurnalan dilakukan untuk menuliskan seluruh transaksi keuangan yang telah terjadi berdasarkan bukti transaksi yang ada. Transaksi ini akan mempengaruhi dua atau lebih akun yang ada dibagian debit dan kredit.

Penerapan Laporan Keuangan Dwi Putra sesuai dengan SAK ETAP SAK ETAP tidak mengharuskan format penulisan dan urutan nama akun yang disajikan, hanya saja laporan neraca Dwi Putra kurang efisien dan terlalu berbelit – belit.

Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi (Kasmir ; 2012: 58). Dalam laporan laba rugi, pendapatan disajikan pertama kali, kemudian diikuti dengan beban, terakhir laba (rugi) bersih dihitung setelah pengurangan pajak.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Ekuitas pemilik melaporkan perubahan- perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Periode waktunya sama dengan periode waktu yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Dwi Putra tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, akan tetapi dibawah ini penulis menerapkan laporan ekuitas dwi putra yang sesuai dengan SAK ETAP.

Laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran - pengeluaran kas selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan :

Pengaruh kas dari operasi selama satu periode, Transaksi – transaksi pendanaannya, Kenaikan atau penurunan bersih kas sepanjang periode, dan (4) jumlah kas akhir periode.

Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan yang terakhir adalah catatan atas laporan keuangan. UD DWI PUTRA tidak membuat Catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangannya. Jika DWI PUTRA membuat Catatan atas laporan keuangan.

Analisis kesesuaian Neraca Dwi Putra terhadap SAK ETAP

Dari pembahasan mengenai penyajian Neraca yang disusun oleh Dwi Putra, terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam penyusunan Neraca. Dalam paragraf 2.33 SAK ETAP diatur bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam paragraf yang sama SAK ETAP menambahkan bahwa dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

Aset

Berdasarkan pada definisi tersebut, maka terdapat informasi yang tersirat bahwa terdapat fleksibilitas yang diatur di dalam SAK ETAP mengenai bentuk penyajian aset dan kewajiban. UD. DWI PUTRA sebagai UKM menyajikan aset didalam neraca berdasarkan likuiditas

pos aset, yaitu aset lancar dan aset tetap. Hal ini dianggap lebih informatif bagi pengguna laporan keuangan.

Kas dan Setara Kas

setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Dalam penerapannya pada UKM Dwi Putra, setara kas didefinisikan sesuai dengan definisi yang dijelaskan dalam SAK ETAP yang mencakup kas, simpanan yang bisa dicairkan sewaktu-waktu, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Aset tetap

aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Jika dilihat pada penerapannya di Dwi Putra, bahwa aset tetap digunakan dalam penyediaan barang dan jasa yang diperuntukan untuk tujuan administrative dan operasional entitas.

Kewajiban

disebutkan bahwa entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya. mengacu pada definisi tersebut, maka terdapat informasi yang tersirat bahwa terdapat fleksibilitas yang diatur di dalam SAK ETAP mengenai bentuk penyajian aset dan kewajiban.

Ekuitas

SAK ETAP menyebutkan bahwa ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas

dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. Dwi Putra menyajikan di dalam neraca bahwa pos yang termasuk ekuitas adalah modal yang disetor, dividen, laba yang ditahan, saldo awal, modal pemilik.

Analisis Kesesuaian Laporan Laba Rugi Dwi Putra terhadap SAK ETAP

Sama halnya dengan neraca yang telah dibahas sebelumnya, laporan laba rugi diakui dengan metode akrual. Laporan laba rugi disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi, yaitu satu tahun. Laba atau rugi yang diperoleh perusahaan akan masuk mempengaruhi saldo laba dalam neraca dan bersama komponen ekuitas lainnya, maka disusunlah laporan perubahan ekuitas. Akan tetapi Dwi Putra tidak menyusun laporan perubahan ekuitas/saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dwi Putra hanya membuat laporan laba rugi dan neraca.

Berdasarkan kondisi perusahaan atas penyajian laporan Laba rugi, maka sesuai dengan Bab 5 dan 6 SAK ETAP, maka terdapat pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun laporan, laba rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, beban pajak, bagian laba (rugi) dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, laba (rugi) neto, koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, jumlah tercatat awal dan akhir untuk setiap komponen ekuitas, serta jumlah investasi, dividen, dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas. Fakta yang terjadi pada UKM Dwi Putra adalah tidak semua komponen tersebut tersedia dalam laporan keuangan. Pada laporan yang diterbitkan Dwi Putra, pos wajib yang ada hanyalah pendapatan, beban keuangan, beban pajak, laba (rugi) neto.

Pendapatan

dijelaskan bahwa pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban yang merupakan komponen neraca. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Dalam penyajian laporan laba rugi Dwi putra, pos pendapatan selain dari penjualan terdapat pula pendapatan lain diluar usaha seperti jasa giro, bunga bank dan pendapatan lain-lain

Beban

beban haruslah diklasifikasikan lebih lanjut berdasarkan sifat atau fungsi beban. Akan tetapi dalam paragraf 5.8 disebutkan bahwa entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan

fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja. Pada penyajian laporan Dwi Putra, pos beban yang terdapat pada laporan laba rugi adalah beban pemasaran, beban administrasi umum, dan beban diluar usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan SAK ETAP (Studi kasus pada perusahaan tekstil dwi putra) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu laporan keuangan, perusahaan tekstil Dwi Putra melakukan kegiatan akuntansi sehingga muncul suatu data keuangan yang kemudian dianalisa sehingga menjadi sebuah laporan keuangan. Adapun data – data keuangan yang disusun oleh masing – masing staff yang diperlukan oleh accounting dalam penyusunan laporan keuangan , yaitu : laporan penerimaan barang (LPB), nota penjualan, buku kas harian, register bank, register cek/BG, register titipan. Dan laporan kas harian (LKH).
2. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis bukti transaksi, mencatat transaksi dalam bentuk jurnal. Memposting ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah disesuaikan, kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Dari semua siklus akuntansi (transaksi sampai dengan neraca saldo setelah penutupan), perusahaan dwi putra hanya menerapkan sebagian, yaitu dari menganalisis bukti transaksi, menjurnal kemudian menyusun laporan keuangan yaitu pembuatan neraca dan laporan laba rugi.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran atau rekomendasi yang diberikan penulis :

1. Bagi perusahaan tekstil dwi putra :
 - a. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja mereka.
 - b. Perusahaan sebaiknya memperkerjakan karyawan dibidang akuntansi yang memadai agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada dan tidak ada karyawan yang melakukan pekerjaan rangkap.

2. Bagi perguruan Tinggi :

Aktivitas akademika perguruan tinggi dapat memberikan penyuluhan, pelatihan dan sosialisasi mengenai penerapan SAK ETAP kepada perusahaan – perusahaan kecil maupun local sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul halim, 2012. Akuntansi sektor publik : teori, konsep dan aplikasi. Salemba Empat : Jakarta
- Ardi Setiawan, Raja. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Basir, syarief. 2010. Persiapan penerapan PSAK ETAP. Jakarta: Newsletter: akuntansi, audit, perpajakan & manajemen.
- Bestari, Sabrina rizkia. 2012. Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah.(studi kaus pada distro dan clothing company dikota malang). Jurnal skripsi : Malang.
- Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta : Salemba Empat.
- Etsapatia, Dessy. 2012. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi kasus pada badan keswadayaan masyarakat insane mandiri kelurahan mojolang-malang). Jurnal skripsi : Malang.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Hendra.2010. Anggaran Berbasis Kinerja : Penyusunan APBD Secara komprehensif. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2012. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir.2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-6. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada Keppri RI no. 99 tahun 1998 tentang Usaha Kecil dan Menengah.
- Lidya, Farah. 2014. Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP (Studi kasus pada UMKM ekspedisi CV. Mandiri). Jurnal skripsi : Pontianak
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan, edisi ke-4. Jogjakarta : Liberty Yogyakarta.
- Martani, Dwi. 2011. Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Rinerka cipta : Jakarta.
UU No. 9 tahun 1995 tentang Kriteria Usaha Kecil dan Menengah.
- Putri, Weni prisilia joana. 2008. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi kasus CV Adi Buana –KTV Inul Vizta Malang). Jurnal skripsi : Malang.
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 12 Tahun 2015 tentang pedoman akuntansi koperasi sector rill
Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : ALFABETA.
- Saptantinah, Dewi. 2010. Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Bengkel Aksesories dan Variasi Goro Profesional di Jalan Bayangkara, Solo). Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Solo.
- Sari, arum puspita. 2014. Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Trubus Alami). Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Suwardjono, 2010. Teori Akuntansi Perekrayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta:BPFE.
- Yasin, Muhammad, Slamet Riyadi, and Ibrahim Ingga. "Analisis Pengaruh Struktur Apbd Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dan Kota Se-Jawa Timur."

